

DOI: <http://dx.doi.org/10.15578/psnp.14006>

Profil Wilayah Perikanan di Kampung Nelayan Maju Desa Jatimalang, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah

Profile of Fishery Area in Maju Fisherman Village Jatimalang Village, Purwodadi District,
Purworejo District, Central Java Province

Putri Ardhyah Pramesti^{1*}, Ina Restuwati¹, Ani Leilani¹

¹Program Studi Penyuluhan Perikanan Politeknik Ahli Usaha Perikanan
Jalan Cikaret Nomor 2 Bogor 16132, Jawa Barat

*Email: putriardhyahpramesti.aup@gmail.com

Abstrak

Desa Jatimalang merupakan salah satu desa di Kecamatan Purwodadi sebagai daerah perikanan, terutama perikanan tangkap. Potensi perikanan dapat dikembangkan dengan meningkatkan SDM bagi sektor perikanan. Tujuan penelitian yaitu mengidentifikasi potensi perikanan, sistem usaha perikanan, sistem penyuluhan serta permasalahan perikanan yang ada di desa Jatimalang. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 25 September sampai dengan 8 Oktober 2023. Penentuan jumlah responden menggunakan rumus Slovin, pengambilan sampel secara *simple random sampling*. Pengambilan data melalui observasi dan wawancara menggunakan kuisioner dan borang. Data analisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Untuk analisis permasalahan perikanan menggunakan metode *tree analysis*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa desa Jatimalang memiliki potensi perikanan meliputi SDA berupa pantai, SDM perikanan sebanyak 173 orang, tergabung dalam 18 kelompok perikanan yaitu penangkapan (140 orang), budidaya (25 orang), pemasar (7 orang), dan pengolah (1 orang). Hasil tangkapan yaitu kakap, pari, layur, tongkol, dll. Komoditas budidaya adalah udang vanname, dan pengolah ikan asin. Nilai R/C usaha bidang perikanan rata-rata di atas 1. Hasil analisis permasalahan pada penangkapan: teknik penangkapan masih tradisional dan kurangnya pemanfaatan inovasi hasil tangkapan ikan rucah. Permasalahan budidaya: produktivitas rendah karena hama dan penyakit yang menyerang udang. Bidang pengolahan: Belum adanya pelabelan pada kemasan.

Kata kunci: identifikasi; kelompok perikanan; permasalahan

Abstract

Jatimalang Village is one of the villages in Purwodadi District as a fishing area, especially capture fisheries. Fisheries potential can be developed by increasing human resources for the fisheries sector. The aim of the research is to identify fisheries potential, fisheries business systems, extension systems and fisheries problems in Jatimalang village. The research was carried out from September 25 to October 8 2023. Determining the number of respondents used the Slovin formula, sampling using simple random sampling. Data collection was through observation and interviews using questionnaires and forms. Data analysis uses qualitative descriptive analysis. To analyze fisheries problems using the tree analysis method. The results of the research show that Jatimalang village has fisheries potential including natural resources in the form of beaches, fisheries human resources of 173 people, members of 18 fisheries groups, namely catching (140 people), cultivating (25 people), marketing (7 people), and processing (1 person) . . The catches are snapper, stingray, rayur, tuna, etc. The cultivation commodities are vannamei shrimp and salted fish processing. The average R/C value of fisheries businesses is above 1. Results of the analysis of fishing problems: fishing techniques are still traditional and weaken the use of innovation in trash fish catches. Cultivation problems: low productivity due to pests and diseases that attack shrimp. Processing sector: There is no labeling on the packaging.

Keywords: identification; fisheries group; problem

Pendahuluan

Kecamatan Purwodadi merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Purworejo Jawa Tengah. Angka produksi penangkapan ikan di Kecamatan Purwodadi

tercatat sebanyak 43,2 ton (BPS Purworejo,2022). Salah satu desa yang memiliki potensi perikanan tangkap yaitu desa Jatimalang. Tahun 2023 Desa Jatimalang, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Purworejo ditetapkan menjadi calon lokasi kampung nelayan maju (KALAJU) dimana desa Jatimalang ini memiliki luas 150.098 ha yang sebagian besar merupakan wilayah perikanan tangkap dan perikanan budidaya. Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi sumberdaya perikanan yang ada di Desa Jatimalang, sistem produksi dan sistem usaha perikanan, serta permasalahan usaha perikanan yang ada di Kampung Nelayan Maju Desa Jatimalang.

Bahan dan Metode

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 25 September sampai dengan 8 November 2023 di Desa Jatimalang Kecamatan Purwodadi Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah.

Metode pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Alat yang digunakan dalam memperoleh data pada penelitian ini menggunakan borang yang dijadikan sebagai acuan dalam mengambil dan mengumpulkan data. Populasi pada penelitian ini yaitu pelaku utama (nelayan) dan pelaku usaha perikanan meliputi pembudidaya dan pengolah. Penentuan jumlah responden menggunakan rumus *Slovin* dan galat error 15 % sehingga didapatkan responden sebanyak 36. Responden. Rumah Tangga Perikanan (RTP) yang ada di Desa Jatimalang sebanyak 173 orang yang terdiri dari 140 nelayan, 25 pembudidaya, 7 pemasar ikan, dan 1 pengolah.

Hasil dan Pembahasan

Kondisi Umum Desa Jatimalang

Desa Jatimalang merupakan salah satu desa yang memiliki potensi perikanan dari 16 desa yang berpotensi perikanan di Kecamatan Purwodadi. terdiri atas 4 dusun, yaitu Dusun Krajan I, Krajan II, Patalan, dan Pathuk.

Sumber Daya Alam

Desa Jatimalang termasuk desa pantai dengan suhu udara rata-rata 36 °C, dilalui sungai lereng pantai yang membentang dari Sungai Bogowonto (Desa Pasir Mendit, Kabupaten Kulonprogo) sampai Sungai Cokroyasan (Desa Keburuhan,

Kabupaten Purworejo). Volume air sungai ini sangat ditentukan oleh musim dan keadaan fisik muara. Waktu musim kemarau (April-September) volume air sungai menurun sehingga aliran air sungai juga menurun. Waktu musim hujan (Oktober-Maret) volume air sungai semakin meningkat. Keadaan tanah di Desa Jatimalang meliputi tanah berpasir dan dataran aluvial. Tanah aluvial merupakan tanah yang berada di kanan kiri sungai lereng pantai dan dimanfaatkan oleh penduduk Desa Jatimalang untuk lahan pertanian dan tambak tradisional.

Penggunaan lahan

Penggunaan lahan di Desa Jatimalang yaitu

- | | |
|------------------------------------|-------------|
| a. Pekarangan/bangunan/emplacement | : 50.233 Ha |
| b. Tegak/kebun | : 14.120 |
| c. Tambak | : 18 Ha |
| d. Tadah hujan/sawah rendengan | : 31.745 Ha |
| e. Lapangan olahraga | : 1,5 Ha |
| f. Taman rekreasi | : 20 Ha |
| g. Lain-lain | : 20 Ha |

Sumberdaya Manusia

Jumlah penduduk Desa Jatimalang yaitu 1.253 orang terdiri dan 413 Kepala Keluarga (KK) yang terdiri dan 659 laki-laki dan 683 perempuan.

Sumberdaya Penunjang

Program yang ada di Desa Jatimalang yaitu Program BUMDES (Badan Usaha Milik Desa),TPI Jatimalang, pasar, adanya penyediaan BBM bersubsidi (solar) melalui SPBUN Jatimalang untuk nelayan dan pembudidaya, serta memiliki 1 SD yaitu SD Negeri Jatimalang.

Kelompok Perikanan

Jumlah Kelompok Perikanan di Desa Jatimalang yaitu 18 Kelompok (15 KUB dan 3 Pokdakan). Berikut disajikan tabel kelompok perikanan yang ada di Desa Jatimalang.

Tabel 1. Kelompok Perikanan di Desa Jatoimalang.

No.	Nama Kelompok	Bentuk Kelompok	Ketua Kelompok	Jumlah Anggota	Tahun Berdiri	Kelas Kelompok
1.	Jati Samudera	KUB	Suripto	10	2012	Pemula
2.	Jati Rahayu	KUB	Sutaryo	10	2011	Pemula
3.	Jati Sentono	KUB	Kirwito	10	2012	Pemula
4.	Jati Putro	KUB	Subiyanto	10	2012	Pemula
5.	Jati Sri Rejeki	KUB	Kasdiro	10	2011	Pemula
6.	Jati Purwo	KUB	Suwarjio	10	2013	Pemula
7.	Jati Madya	KUB	Galit Susilo	10	2013	Pemula
8.	Jati Wusono	KUB	Eko Haryanto	10	2013	Pemula
9.	Jati Kuncoro	KUB	Sugiyanto	10	2012	Pemula
10.	Jati Katulistiwa	KUB	Maryanto	10	2012	Pemula
11.	Jati Sido Makmur	KUB	Suripto	10	2018	Pemula
12.	Jati Lestari	KUB	Waryoto	10	2013	Pemula
13.	Jati Manunggal	KUB	Neneng	10	2011	Madya
14.	Jati Cipto Mulyo	KUB	Yudi	10	2018	Pemula
15.	Jati Jaya Abadi	KUB	Paiman	10	2023	Pemula
16.	Mutiara Tirta	Pokdakan	Lucky	10	2015	Pemula
17.	Mina Barokah	Pokdakan	Sudiyono	10	2016	Pemula
18.	Berkah Vanname	Pokdakan	Warsito	10	2015	Pemula

Sumber: Data Primer,2023

Rata-Rata Nilai Fungsi Kelompok

Tabel 2. Rata-Rata Nilai Fungsi Kelompok

Nama Kelompok	Rata-Rata Fungsi Kelompok								Rata-Rata	Keterangan
	F1	F2	F3	F4	F5	F6	F7	F8		
Jati Samudera	2,3	3,75	1,6	2,6	2,3	1	2	2,5	2,25	Rendah
Jati Katulistiwa	2,6	3,25	2	2,8	2,6	2	2,5	3	2,5	Rendah
Jati Wusono	3	4	2,3	2,8	3,3	3	3	2,5	2,9	Tinggi
Jati Putra	2,3	3,75	2,6	3	3	1	3	2,5	2,7	Tinggi
Jati Kuncoro	3	3,25	3	3	2,3	1	2	2,5	2,5	Rendah
Jati Manunggal	3	2,75	2	3,1	3	2	3	2,5	2,9	Tinggi
Jati Purwo	2,3	3	2	2,6	2,6	3	2	3	2,5	Rendah
Jati Sentono	2,6	3,75	2,3	3	2,6	1	3	2,5	2,5	Rendah
Jati Lestari	3	3,2	2,3	3	3	1	3,5	2	2,6	Tinggi
Jati Madyo	3	2,5	2,3	2,8	3	1	2,5	3,5	2,7	Tinggi
Jati Sri Rejeki	2,6	3	2,3	2,6	2,3	2	2	2,5	2,4	Rendah
Jati Cipto Mulyo	3,3	3	2,3	2,6	3	1	3,5	3	2,7	Tinggi
Jati Jaya Abadi	2,6	3,7	1,6	2,6	2,6	2	2,5	3	2,25	Rendah
Jati Sido Makmur	2,6	2,25	2,23	3,1	2,6	1	2,5	2,5	2,3	Rendah
Jati Rahayu	3	3,5	2,3	2,5	2,6	1	2	3,5	2,5	Rendah
Berkah Vanname	2,6	3,75	2	3	2,3	1	2,5	2,5	2,4	Rendah
Mutiara Tirta	2,6	3,25	1,6	2,6	2,3	1	2	2,5	2,23	Rendah
Mina Barokah	3	3,75	2	2,6	2,3	2	2,5	2,5	2,5	Rendah

Sumber: Data Primer,2023

Dari 18 kelompok diperoleh data yaitu 12 kelompok memiliki nilai rendah pada fungsi kelompok dan 6 kelompok memiliki nilai tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata fungsi kelompok yang ada di Desa Jatimalang memiliki nilai rendah.

Sistem Produksi dan Analisa Usaha pada Usaha Perikanan di Desa Jatimalang

a. Penangkapan

Pasokan Input

Kegiatan penangkapan yang ada di Desa Jatimalang yaitu one day fishing. Kapal yang digunakan yaitu 1 GT dengan besar mesin 15 PK. Yang beroperasi di laut selatan. Rata-rata frekuensi per bulan yaitu 15-20x trip Untuk perbatasan wilayah penangkapan pada sebelah timur yaitu Yogyakarta dan sebelah barat yaitu Desa Ketawangrejo. Bahan yang disiapkan untuk melaut yaitu bahan bakar mesin, umpan, dan box/ ember untuk membawa ikan. Selain kebutuhan tersebut, terdapat juga kebutuhan untuk konsumsi atau bekal makan selama melaut.

Proses Produksi

Proses produksi dalam kegiatan penangkapan ikan dimulai dari persiapan alat dan bahan, dan melihat cuaca serta gelombang. Jika gelombang besar maka nelayan tidak berangkat melaut. Dalam melakukan daerah penangkapan nelayan menggunakan feeling serta komunikasi dengan nelayan yang lain. Hasil tangkapan yang didapatkan diantaranya ikan layur, pari, kembung, leak, tongkol, lobster, kakap, dan lain-lain.

Pemasaran

Pemasaran hasil tangkapan dilakukan di .TPI melalui pelelangan dari tengkulak, pengunjung Pantai Dewaruci dan TPI Jatikontal serta rumah makan seafood di Pantai Dewaruci. Berikut contoh analisis usaha salah satu nelayan.

Analisa Usaha

Tabel 3. Analisa Usaha salah satu nelayan Desa Jatimalang

Komponen	Satuan	Nilai
Biaya Investasi	Rp	53.945.000
Biaya Tetap	Rp	1.171.830
Biaya Vriabel		6.880.000
Biaya Produksi	Rp	8.151.830
Harga Jual per (Kg)	Rp	15.000
Total Produksi (Kg)	Kg	620
Pendapatan	Rp	9.300.000
Keuntungan	Rp	1.148.170
R/C Ratio	-	1,1
Payback Period	Tahun	3,92
BEP (Rp)	Rp	4.887.609
BEP (Unit)	Kg	326
ROI	%	2,13

Sumber: Data Primer, 2023

b. Budidaya

Pasokan Input

Bahan yang digunakan untuk pembesaran udang vanname yaitu sarana dan prasarana seperti kincir, mesin pompa, paralon, anco, ember, benur, obat-obatan, pakan. Modal yang digunakan pembudidaya udang vanname mayoritas adalah modal sendiri dan sebagian kecil dari pinjaman bank.

Proses Produksi

Proses produksi pembesaran udang vanname meliputi persiapan lahan, penebaran kapur, penebaran benih, perawatan dan panen. Pembesaran udang vanname ini secara semi intensif. Padat tebar yang digunakan yaitu 100.000 untuk ukuran kolam 1.000 m² dengan harga benur Rp. 53. Pemeliharaan dilakukan dengan waktu 90 hari. Rata-rata panen yang dihasilkan dengan kolam 1.000 m² yaitu 1.5 ton dengan ukuran 30-40.

Pemasaran

Kegiatan pemasaran udang vanname kebanyakan dilakukan secara semi langsung dari pembudidaya kemudian ke tengkulak dan ke konsumen, dan sebagian kecil secara langsung dari pembudidaya langsung ke konsumen. Harga penjualan udang vanname yaitu Rp. 50.000 – Rp. 60.000. Berikut analisis usaha pembesaran udang vanname salah satu pembudidaya.

Analisa Usaha

Tabel 4. Analisa Usaha Budidaya Udang Vanname

Komponen	Satuan	Nilai
Biaya investasi	Rp	261.285.000
Biaya Tetap	Rp	15.602.232
Biaya Variabel	Rp	134.964.000
Biaya Produksi	Rp	150.566.232
Harga Jual per (Kg)	Rp	52.000
Total Produksi (Kg)	Kg	4.500
Pendapatan	Rp	234.000.00
Keuntungan	Rp	83.433.768
R/C Ratio	-	1,55
Payback Period	Siklus	1,57
BEP (Rp)	Rp	36.864.598
BEP (Unit)	Kg	709
ROI	%	20,8

Sumber: Data Primer, 2023

c. Pengolah

Sistem Produksi

Pasokan input terdiri dari bahan baku, modal, lokasi dan tenaga kerja. Bahan baku pada pembuatan ikan asin yaitu ikan dan garam. Untuk peralatan yang digunakan yaitu talenan dan tempat penjemuran.

Proses Produksi

Setelah melakukan persiapan bahan baku dan peralatan, selanjutnya yaitu proses pengolahan. Pada pengolahan ikan asin proses yang dilakukan yaitu pembersihan ikan dan pencucian bahan baku, kemudian proses pengaraman, dan proses penjemuran. Bahan baku diperoleh dari TPI Jatimalang, dimana pengolah membeli ikan rucah dengan harga Rp. 5.000/kg. Dalam sekali produksi, menghabiskan ikan 10 kg dan menghasilkan 12 bks.

Pemasaran

Pemasaran produk pada ikan asin dilakukan langsung ke konsumen (pengunjung) dan di ambil penjual lain, dimana dijual dengan harga Rp. 10.000 dengan frekuensi pembuatan sebanyak 15x dalam 1 bulan.

Analisis Usaha

Tabel 5. Analisis Usaha Pada Pengolahan Ikan Asin

Komponen	Satuan	Nilai
Biaya investasi	Rp	103.000
Biaya Tetap	Rp	45.417
Biaya Variabel	Rp	1.280.000
Biaya Produksi	Rp	1.325.417
Harga Jual per Pcs	Rp	10.000
Total Produksi (Pcs)	Pcs	180
Pendapatan	Rp	1.800.000
Keuntungan	Rp	474.583
R/C Ratio	-	1,36
Payback Period	produksi	16
BEP (Rp)	Rp	157.212
BEP (Unit)	Pcs	16
ROI	%	34,5

Sumber: Data Primer, 2023

Permasalahan

Permasalahan pada usaha perikanan baik di segmen perikanan tangkap, perikanan budidaya, dan pengolahan masing-masing terdiri dari 3 aspek yaitu aspek teknik, aspek ekonomi, dan aspek sosial.

a. Penangkapan

Teknik : Teknik penangkapan masih tradisional

Ekonomi: Nelayan belum bisa memanfaatkan/ membuat inovasi olahan ikan rucah.

Sosial : Nelayan belum melaksanakan pertemuan rutin.

b. Budidaya

Teknik : Pembudidaya belum mampu mengetahui pencegahan dan penanganan hama dan penyakit pada udang.

Ekonomi : Harga jual udang masih rendah .

Sosial : Kurangnya kepedulian kelestarian lingkungan

c. Pengolahan

Teknik : Pengolah belum menerapkan sanitasi hygiene.

Ekonomi: Jangkauan akses pasar belum luas

Sosial : Pengolah belum mengetahui fungsi kelompok

Simpulan

Potensi Perikanan yang ada di Desa Jatimalang yaitu Penangkapan, budidaya, dan pengolahan. Usaha perikanan yang ada di Desa Jatimalang umumnya layak dengan R/C Ratio 1. Permasalahan yang ada diantaranya Teknik penangkapan masih tradisional, kurangnya inovasi pemanfaatan hasil tangkapan, kurangnya pengetahuan fungsi kelompok, kurangnya pencegahan hama dan penyakit pada udang, jangkauan pasar kurang luas, kurangnya kepedulian terhadap kelestarian lingkungan.

Daftar Pustaka

BPS Kabupaten Purworejo, 2023
Kecamatan Purwodadi Dalam Angka 2022.